

**KEMATIAN DAN PENYALIBAN NABI ISA AS
DALAM TAFSIR AL-MANAR**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama**

OLEH:

MUHAMMAD NASYIRUDIN

11530112

PEMBIMBING:

AHMAD RAFIQ Ph.D

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

Skripsi ini berupaya untuk mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan kehidupan Nabi Isa as. Secara khusus berupaya mengungkap penafsiran yang terdapat dalam kitab *Tafsir Al-Manar* karya Muhammad ‘Abduh dan Rasyid Ridha, yaitu bagaimana mereka berbicara tentang kematian dan penyaliban Isa as dalam memaknai ayat-ayat al-Qur’an yang terkait. Skripsi ini mengangkat dua permasalahan. Pertama, bagaimana pandangan *Tafsir Al-Manar* terhadap kematian dan penyaliban Nabi Isa as dan yang kedua, bagaimana implikasi teologis dari pemahaman *Tafsir Al-Manar* terhadap kematian dan penyaliban Nabi Isa as. Selain itu, peneliti juga mencantumkan berbagai pandangan lain dari mufasir klasik hingga modern yang berkaitan dengan kematian dan penyaliban Nabi Isa as. Hal ini bertujuan untuk memberikan perbandingan terhadap *Tafsir Al-Manar* terkait persamaan dan perbedaannya serta memberikan wawasan atas corak penafsiran dari setiap era.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitik. Adapun langkah yang dilakukan ialah dengan menyajikan data dari sumber primer yaitu kitab *Tafsir al-Manar*, lalu mengklasifikasikan data yang diperoleh, kemudian dianalisis untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dibahas yaitu terkait tentang kematian dan penyaliban Nabi Isa as serta implikasi teologis dari penafsiran tersebut.

Adapun konklusi yang diperoleh dari penelitian atas kitab *Tafsir Al-Manar* bahwa kematian Nabi Isa as adalah kematian biasa sebagaimana manusia biasa yang lain sesuai dengan *sunnatullah*. Kesimpulan tersebut memiliki perbedaan yang signifikan bila dibandingkan dengan sebagian mufasir lain yaitu bahwa Nabi Isa as, belum meninggal dan diangkat oleh Allah SWT ke langit jasad beserta ruh nya. Sedangkan mengenai kisah penyaliban Nabi Isa as, sebagian mufasir bahkan dalam *Tafsir Al-Manar* juga menyatakan bahwa Isa as selamat dari peristiwa penyaliban.

Sedangkan implikasi teologis dari keyakinan terhadap kematian dan penyaliban Nabi Isa yaitu sebagai berikut. Pertama, bagi yang tidak mempercayai Nabi Isa as diangkat oleh Allah ke langit ruh dan jasadnya dan kelak akan turun ke dunia di akhir zaman, maka bukan jaminan selamat dunia dan akhirat. Hanya saja dirinya telah terlepas dari sebagian *khurafat* yang bisa merusak akidah, bila keyakinannya ini telah melalui proses pencarian keyakinan. Kedua, bagi yang tetap meyakini Nabi Isa as diangkat oleh Allah ke langit ruh dan jasadnya dan kelak akan turun ke dunia di akhir zaman, tidaklah menjadi kafir.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nasyrudin
NIM : 11530112
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya :


1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah diujikan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal pengujian, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia diuji kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Rabu, 23 Safar 1438 H
23 November 2016 M

Yang Menyatakan,




Muhammad Nasyrudin
NIM:11530112

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada:

**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nasyirudin
NIM : 11530112
Judul Skripsi : Kematian dan Penyaliban Nabi Isa as
dalam Tafsir al-Manar

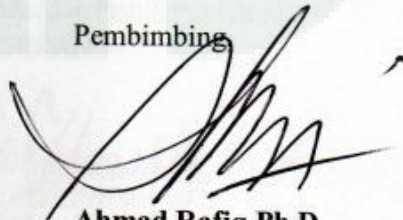
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Rabu, 23 Safar 1438 H
23 November 2016 M

Pembimbing



Ahmad Rafiq Ph.D

NIP: 19741214 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2397/Un.02/DU/PP.05.3/12/2016

Tugas Akhir dengan judul:

"KEMATIAN DAN PENYALIBAN NABI ISA AS DALAM TAFSIR
AL-MANAR"

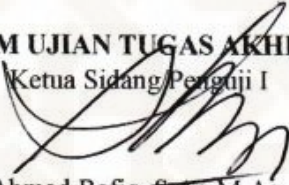
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Naszirudin
Nomor Induk Mahasiswa : 11530112
Telah diujikan pada : Senin, 28 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

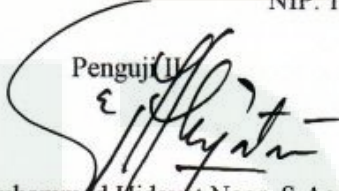
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I


Ahmad Rafiq, S.Ag M.Ag.
NIP. 19741214 199903 1 002

Penguji II


Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III


Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004


Yogyakarta, 28 November 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	ﺀ	apostrof
ي	Yā'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā'marbūṭah

Semua Tā'marbūṭah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh

kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>

D. Vokal pendek

◌َ	Fathah	ditulis	<i>a</i>
◌ِ	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
◌ُ	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal panjang

1	fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	fathah + yā’ mati	ditulis	<i>ā</i>
	تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + yā’ mati	ditulis	<i>ī</i>

4	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
	Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

1	fathah + yā' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	fathah + wāw mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>lain syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadits, mazhab, syariat, lafaz.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

HALAMAN MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ (الرعد:11)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka merubah nasibnya sendiri”

خَيْرَ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia”

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan mendapatkannya”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

Pengasuh Ponpes Al-Munawwir Komplek "L" Krapyak Yogyakarta, KH. Muhammad Munawwar Ahmad, beserta keluarga yang selalu mendo'akan santrinya agar sukses dunia dan akhirat.

*Kedua Orang Tuaku,
Ayahanda, Hasan Rachman dan Ibunda, Lina yang tiada henti dan tak kenal lelah untuk selalu mendoakan, mencurahkan cinta kasih sayangnya dan memberikan semangat serta pengorbanan mulai awal perkuliahan sampai akhir penyusunan skripsi ini.*

*Terkhusus buat Istriku yang Tercinta,
Nyimas Wilda Nursyamsil Huda,
Yang selalu ada untuk Ku*

*Ketiga kakak kandungku,
A Enang, A Oji, dan Teh Ai
yang selalu mendo'akan dan menyemangati adiknya ini.*

*Teman-teman pesantrenKu,
Ponpes Al-Munawwir Komplek "L" Krapyak Yogyakarta,
Terkhusus buat Kang Jakfar Blok Ndalem Atas, yang telah ikhlas membantu saya selama pengerjaan Skripsi
Juga Akang Awaludin Blok Ndalem Buzuhri, semoga segera diberi inspirasi dan segera menyelesaikan Skripsinya juga,
Juga Amang Gogog, yang telah murah hati memberikan fasilitas selama pengerjaan skripsi baik materi dan nonmateri.*

*Ponpes Aluqmaniyah Yogyakarta,
Ponpes Al Risalah Lirboyo Kediri,*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له ومن يضل فلا هادي له. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم وبارك على محمد و على اله وصحبه ومن اهتدى بهداه إلى يوم القيامة. أما بعد؛

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik serta Hidayah-Nya, sehingga penyusun penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kematian dan Penyaliban Nabi Isa as dalam Tafsir al-Manar”. Tidak lupa Shalawat serta Salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang diutus membawa rahmat kasih sayang bagi semesta dan selalu dinantikan Syafa’atnya di *yaumi al-qiyāmah*.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud sebagaimana yang diharapkan, tanpa bimbingan, dukungan serta bantuan pihak-pihak yang terkait. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto. M,Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

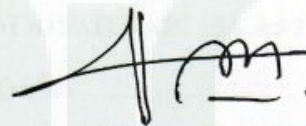
3. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Muhammad Mansur M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penyusun menjadi mahasiswa jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Ahmad Rafiq Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan pengarahan, dukungan, masukan serta kritik-kritik yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Staf Pengajar/Dosen yang telah dengan tulus ikhlas membekali dan membimbing penyusun untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat sehingga penyusun dapat menyelesaikan masa studinya di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh Staf TU Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan kemudahan administrasi selama masa perkuliahan.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Harapan penyusun semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, teriring dengan do'a *Jazākumullāh aḥsan al-jazā'*.

Selanjutnya, Penyusun minta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini, para pembaca masih menemukan kesalahan dan kekurangan baik dalam hal isi maupun teknik penulisan. Semua itu tidak lain dan tidak bukan karena keterbatasan penyusun dalam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu penyusun dengan senang hati sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sekalian. Penyusun berharap semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, baik dalam segi akademis maupun praktis.

Yogyakarta, Rabu, 23 Safar 1438 H
23 November 2016 M

Penyusun,



Muhammad Nasvirudin
NIM: 11530112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
HALAMAN MOTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II : TINJAUAN UMUM KISAH NABI ISA AS DALAM AL-QUR'AN

A. Definisi Kisah al-Qur'an	18
1. Karakter Kisah dalam Al-Qur'an	22
2. Tujuan Kisah dalam Al-Qur'an	25
B. Nabi Isa dalam Al-Qur'an	26
1. Kelahiran Nabi Isa as	28
2. Kerasulan Nabi Isa as	33
3. Kemukjizatan Nabi Isa as	39

**BAB III : PARA MUFASIR BERBICARA TENTANG KEMATIAN DAN
PENYALIBAN ISA AS**

A. Penafsiran Mufasir terhadap Ayat-Ayat tentang Kematian dan
Penyaliban Isa as Era Klasik, Pertengahan, dan Modern47

1. Penafsiran Ayat-ayat tentang Kematian dan Penyaliban Isa as Era
Klasik47

2. Penafsiran Ayat-ayat tentang Kematian dan Penyaliban Isa as Era
Pertengahan54

3. Penafsiran Ayat-ayat tentang Kematian dan Penyaliban Isa as Era
Modern61

**BAB IV : PENAFSIRAN *TAFSIR AL-MANAR* TERHADAP AYAT-AYAT
TENTANG KEMATIAN DAN PENYALIBAN NABI ISA AS**

A. Penafsiran dalam Kitab *Tafsir Al-Manar* terhadap Ayat tentang
Kematian dan Penyaliban Nabi Isa as67

1. Pembahasan tentang Penyaliban82

2. Penolakan terhadap “*aqidah salbiyah*”86

3. Pembalasan dan Pemurnian Dosa dalam Islam 89

4. Aqidah Penyaliban dan Penebusan menurut Kaum Berhala.....91

5. Hal-hal yang Meragukan dari Kaum Nashrani untuk Mengingkari
Penyaliban93

6. Pendapat tentang Hijrahnya al-Masih ke India dan Meninggalnya di
Wilayah Srinagar, Kasymir98

B. Implikasi Teologis dari Penafsiran dalam <i>Tafsir Al-Manar</i> terhadap Ayat-ayat tentang Kematian dan Penyaliban Nabi Isa as.....	101
---	-----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA.....	114
----------------------------	------------

CURRICULUM VITAE	118
-------------------------------	------------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an bukan semata sebagai kitab suci yang mengandung dogma teologis yang mengharuskan umat Muslim mengimani dan mengagungkannya, melainkan ada faktor internal yang memiliki pesona tidak terhingga bagi siapa saja yang mengkaji kandungannya. Semakin dalam menyelaminya, maka semakin menarik para pembaca ataupun pendengarnya untuk terus mengaguminya. Salah satunya adalah kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an diceritakan dengan bahasa yang bervariasi, sehingga kandungan nilai dan moral yang disampaikan pun lebih gampang mengena kepada manusia sebagai sasaran kisah. Oleh karena itu, tidak sedikit studi yang dilakukan terhadap kisah-kisah dalam al-Qur'an.

Kisah merupakan suatu metode al-Qur'an untuk menyampaikan pesan moral dan sejarah, mempunyai daya tarik yang kuat bagi jiwa dan dapat menggugah kesadaran manusia untuk beriman kepada Allah,¹ dan berbuat sesuai dengan tuntunan ajaran kitab suci al-Qur'an. Sebagai produk wahyu, kisah dalam al-Qur'an diyakini sebagai peristiwa yang

¹ Agil Husein Munawar dan Masykur Hakim, *I'jaz Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir* (Semarang: Dian Utama, 1994) hlm 6.

benar-benar terjadi, yang harus dipelajari dan diteladani. Karena kisah itu penuh pandangan dan *'ibrah*.²

Terhadap fakta sejarah ini, al-Qur'an mengingatkan dengan bahasa yang tegas tentang perlunya manusia bercermin ke masa lampau untuk mengambil pelajaran sebanyak-banyaknya³, sebagaimana telah diisyaratkan dalam ayat :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

“Sungguh ada dalam Kisah mereka itu satu pelajaran bagi orang-orang yang berpikir”.⁴

Banyak kisah dalam al-Qur'an, salah satunya adalah kisah Nabi Isa as. Ia dilahirkan tidak seperti biasanya, ia dilahirkan oleh perawan suci Siti Maryam tanpa melalui proses hubungan biologis. Tidak hanya pada zamannya, bahkan hingga saat ini kontroversi mengenai kelahiran, kemukjizatan, kematian dan kehadirannya di akhir zaman menjadi pembicaraan yang tidak pernah habis. Ini mengundang banyak perhatian umat manusia. Terlebih Nabi Isa as memiliki kedudukan yang sangat penting dalam doktrin tiga agama: Nasrani, Yahudi, dan Islam. Masing-masing agama memiliki doktrin dan keyakinan yang berbeda-beda dan terkadang sangat bertolak belakang. Umat Nasrani, dalam pandangan Islam, terlalu berlebihan dalam memuji dan menyanjung Yesus (Nabi Isa as). Sedemikian besarnya sanjungan tersebut, hingga mencapai derajat

² Bey Arifin, *Rangkaian Cerita dalam Al-Qur'an* (Bandung: al-Ma'arif, 1995), hlm 5.

³ A. Syafi'i Ma'arif, *Membumikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) hlm.3.

⁴ Q.S. Yusūf(12): 111

pengkultusan dan penuhanan. Mereka menganggap Yesus (Nabi Isa as) sebagai tuhan dalam doktrin Trinitas.⁵

Dari beberapa kisah para Nabi dalam al-Qur'an, kisah Nabi Isa as berbeda dengan kisah-kisah para Nabi lainnya. Mereka dikisahkan dengan peristiwa-peristiwa tertentu saja.⁶ Sedangkan Nabi Isa as tersebar dalam 10 Surat dalam al-Qur'an, meskipun surat yang paling banyak memuat kisah Nabi Isa yaitu surat al-Imrān, an-Nisā', al-Mā'idah dan Maryam. Kisah Nabi Isa ini lengkap dari mulai kehamilan dan proses bersalin yang dilewati oleh Maryam, kerasulannya dan kemukjizatan yang dimilikinya, hingga proses penyelamatan yang dilakukan oleh Allah dari kaum Yahudi yang berencana menyalibnya.

Berkaitan dengan kematian Nabi Isa as, al-Qur'an menggunakan dua kata kunci yang berbeda. Pertama, al-Qur'an menggunakan kata *rafa'a*, yang termaktub dalam surat an-Nisā' ayat 158.⁷ Kedua, al-Qur'an menggunakan kata *tawaffā*⁸, yang terdapat pada surat al-Mā'idah ayat 117.⁹

⁵ Hal ini terdapat dalam beberapa ayat dalam al-Qur'an yaitu surat al-Taubah ayat 30 dan surat al-Mā'idah ayat 73.

⁶ Maksud penulis adalah kisah-kisah dalam al-Qur'an khususnya kisah para Nabi diceritakan berdasarkan peristiwa-peristiwa tertentu dan pada surat atau ayat yang berbeda. Artinya suatu kisah seorang Nabi tidak diceritakan utuh perjalanan hidupnya (dari kecil, dewasa hingga wafat), akan tetapi hanya peristiwa-peristiwa tertentu.

⁷ Arti ayat tersebut adalah: "sesungguhnya Allah telah mengangkat Isa kepada (tempat lain yang disukai) Nya, dan Allah itu Maha Besar lagi Maha Bijaksana".

⁸ *tawaffā* merupakan *fi'il maḍi khumasiy* dari bentuk *fi'il ṣūlasiy wafā*.

⁹ Arti ayat tersebut ialah: "..... kemudian tatkala Engkau mewafatkan (mengangkat) aku, maka Engkaulah yang menjaga mereka.....".

Sedangkan pada surat ali ‘Imrān ayat 55¹⁰ kata *rafa’ a* dan *tawaffā* digunakan secara bersamaan (beriringan).

Adanya perbedaan kata kunci tersebut, berimplikasi pada perbedaan penafsiran tentang kematian Nabi Isa as. Adalah Ibnu ‘Abbās, salah seorang sahabat Nabi Muhammad SAW yang ahli dalam tafsir al-Qur’an menafsirkan *tawaffā* pada surat al-Māidah ayat 117 dengan makna mengangkat (*rafa’ a*).¹¹ Hal serupa juga dilakukan oleh Ibnu Jarir ketika menafsirkan kata *mutawaffika* pada surat ali ‘Imrān ayat 55 dengan mengatakan: ““sesungguhnya wafatnya Isa adalah diangkatnya dari dunia karena ia bukan ahli dunia, ia juga tidak membutuhkan kebutuhan yang diperlukan oleh penghuni dunia, seperti makan dan minum, bangun dan tidur, dan sebagainya”””.¹²

Berbeda dengan Muhammad ‘Abduh, seorang mufasir di era kontemporer. Seseorang yang dilahirkan, dibesarkan, dan hidup dalam suatu masyarakat yang mengabaikan peranan akal dalam memahami syariat Allah. Karena masyarakat telah merasa berkecukupan dengan hasil karya pendahulu mereka. Sementara itu, di Eropa hidup suatu masyarakat yang mendewakan akal, khususnya setelah penemuan-penemuan ilmiah yang sangat mengagumkan ketika itu, ditambah lagi dengan kecaman-

¹⁰ Arti ayat tersebut adalah: “..... hai Isa! Sesungguhnya Aku akan mewafatkanmu dan mengangkatmu kepadaKu dan membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir....”.

¹¹ Abdullah ibn ‘Abbas, *Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibn ‘Abbas* dalam CD Maktabah al-Syamilah.

¹² Muhammad Ibnu Jarir ibnu Yazid ibnu Kasir ibnu ghalib al-Amily abu Ja’far at-Tobari, *Jamī’ al-Bayān fi Tafsir al-Qur’an*, Jilid 6 (Beirut: Mauqi’ Majmū’ al-Mulk li Toba’ah al-Mushāf al-Syarīf, 2000) hlm, 455.

kecaman tajam yang dilontarkan oleh para orientalis terhadap ajaran-ajaran Islam.¹³

Muhammad ‘Abduh tampil dengan karya tulisnya, termasuk *Tafsir Al-Manar*.¹⁴ *Tafsir Al-Manar* merupakan salah satu kitab tafsir populer di kalangan peminat studi al-Qur’an. Majalah *Al-Manar* yang memuat tafsir ini secara berkala, pada abad ke-20 tersebar luas ke seluruh penjuru dunia Islam, dan mempunyai peranan yang tidak kecil dalam pencerahan pemikiran serta penyuluhan agama. Itu semua tidak terlepas dari pengaruh Muhammad ‘Abduh, lebih-lebih sang murid-Sayyid Muhammad Rasyid Ridha, pemimpin dan pemilik majalah tersebut serta penulis *Tafsir Al-Manar*,¹⁵ yang pemikiran keagamaannya sangat terkenal di Indonesia.

Secara garis besar pandangan Muhammad Abduh, sebagaimana tertulis dalam *Tafsir Al-Manar*, ialah bahwa Nabi Isa as dilahirkan oleh perawan suci yaitu Maryam sebagaimana yang difirmankan dalam al-Qur’an dan Bibel, dan dalam hal mukjizat merujuk pada pemahaman sufi tentang bagaimana penguasaan badan secara spiritual tercermin dalam pribadi Isa melalui suatu cara yang *khusyu’*, meskipun demikian beliau

¹³ Muhammad Quraish Shihab, *Rasionalitas Al-Quran Studi Kritis atas Tafsir Al-Manar*, Lentera Hati, Ciputat, cet. I, 2006, hal. 13

¹⁴ *Tafsir al-Manar* ini, bermula dari pengajian tafsir di Mesjid Al-Azhar sejak awal Muharram 1317H. meskipun penafsiran ayat-ayat tersebut tidak ditulis langsung oleh Muhammad ‘Abduh, namun itu dapat dikatakan sebagai hasil karyanya, karena muridnya (Rasyid Ridha) yang menulis. Kuliah-kuliah tafsir tersebut menunjukkan artikel yang dimuatnya ini kepada ‘Abduh yang terkadang memperbaikinya dengan penambahan dan pengurangan satu atau beberapa kalimat, sebelum disebarluaskan dalam majalah Al-Manar. Lihat Muhamamd Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Kairo: Dar *Al-Manar*, 1367 H), h. 12-13 dan lihat M. Quraish Shihab, *Rasionalitas al-Qur’an*. h. 18-19.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Rasionalitas al-Qur’an.*, hlm. 11.

tetap mengakui peristiwa-peristiwa yang luar biasa di alam yang juga diakui oleh sains. Adapun mengenai penafsiran tentang kematian dan kenaikan Nabi Isa as, mereka dengan tegas menolak pandangan bahwa Nabi Isa as diangkat dari dunia sebelum mati. Namun beliau mendukung pendapat bahwa yang disalib adalah Judas. Sedangkan pandangan keduanya tentang kedatangannya kembali, keduanya menolak dengan alasan tidak tercantum dalam al-Qur'an dan hadis, di mana hadis yang digunakan adalah hadis yang tidak sah.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan *Tafsir Al-Manar* terhadap kematian dan penyaliban Nabi Isa as ?
2. Apa implikasi teologis dari pemahaman *Tafsir Al-Manar* terhadap kematian dan penyaliban Nabi Isa as ?

Peta teologis para mufasir dalam memahami proses kematian dan penyaliban Isa as terdapat titik perbedaan yang signifikan. Pemahaman ini akan sangat berdampak pada keyakinan akan diutusnya Nabi Isa as kelak di akhir zaman. Dari sini timbul permasalahan, apa implikasi teologis bagi yang meyakini atau tidak meyakini bahwa Nabi Isa as

¹⁶ Muhammad 'Abduh dan Rasyid Ridha, "*Tafsir Al-Qur'an al-Hakim, Al-Syahir bi Al-Manar*" (Lebanon: Darul Ma'rifah,tt), Jilid III, hlm 316-319.

diangkat ke langit ruh dan jasadnya dan kelak akan turun ke dunia di akhir zaman.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperjelas beberapa hal yang berkaitan dengan kematian dan penyaliban Nabi Isa as. Meskipun penelitian ini tidak ada hal baru yang dibahas, akan tetapi pada penelitian ini penulis bertujuan untuk memperjelas kontroversi kematian Nabi Isa as menurut penafsiran *Tafsir Al-Manar*, sekaligus memaparkan makna beberapa kata yang digunakan al-Qur'an dalam menjelaskan perihal tersebut. Selain itu, penulis juga memetakan beberapa pendapat mengenai kematian Nabi Isa as disertai dengan argumen masing-masing pendapat yang berbeda tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan penjelasan, gambaran atas pemetaan beberapa pendapat dengan disertai dalil yang mendukung terkait persoalan kematian dan penyaliban Isa as.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Semua pertanyaan tersebut merupakan kegelisahan awal penulis untuk meneliti tema ini sekaligus menjadi kerangka dasar dalam penelitian ini.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat memperkaya diskursus kajian al-Qur'an yang terkait dengan kisah dalam al-Quran, khususnya yang berkaitan dengan perihal kematian dan penyaliban Nabi Isa as dalam *Tafsir Al-Manar* karya Muhammad 'Abduh

dan Rasyid Ridha. Selain itu, dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan kisah Nabi Isa as baik secara umum maupun kajian terhadap *Tafsir Al-Manar*. Sedangkan kegunaan praksis dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan studi strata satu di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Kitab *Tafsir Al-Manar* merupakan salah satu kitab yang cukup fenomenal di kalangan muslim kontemporer. Selain pengarangnya yang dikenal sebagai tokoh yang rasional, tidak sedikit dalam kitab tafsir al-Manar mengutip literatur-literatur karangan dari non-muslim bahkan mengambil referensi dari Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Oleh karenanya, bukanlah suatu hal yang aneh jika kitab ini telah banyak dikaji dari berbagai perspektif. Kajian yang dilakukan adalah berkenaan dengan isi, metode, dan karakter penulisan hingga kajian terkait dengan tema-tema tertentu. Artinya bahwa kitab tafsir ini dijadikan objek untuk mengkaji beberapa tema penelitian.

Di antara kajian yang meneliti secara kritis terhadap kitab tafsir al-Manar yaitu karya Muhammad Quraish Shihab yang berjudul

“*Rasionalitas al-Quran: studi kritis atas Tafsir al-Manar*”.¹⁷ Dalam kajian tersebut dijelaskan dengan kritis tentang metode dan penafsiran serta keistimewaan dan kelemahan dalam *Tafsir Al-Manar*. Selain kajian ini, sepertinya Quraisy Syihab merupakan salah satu tokoh yang banyak sekali mengkaji *Tafsir Al-Manar* sekaligus tidak sedikit dari karya Beliau mengutip dari *Tafsir Al-Manar*.

Fakhrudin Faiz dengan karyanya, “*Hermeneutika Qur’ani*” antara *Teks, Konteks dan Kontekstualisasi (melacak Hermeneutika Tafsir al-Manar dan Tafsir al-Azhar)*”.¹⁸ Fakhrudin Faiz dalam bukunya ini menjelaskan tentang metode penafsiran, hal-hal yang melatarbelakangi dikarangnya, serta kontekstualisasi dari kedua tafsir tersebut. Tidak hanya itu, Fakhrudin Faiz sengaja mengambil kedua tafsir tersebut sebagai penelitiannya sebagai perbandingan dari kedua tokoh yang satu hidup di Indonesia dan satu hidup di Timur Tengah tidak lain bertujuan untuk memberikan pengetahuan akan ketergantungan penafsiran terhadap sosio-kultural yang dihadapi oleh penafsir.

Hamim Ilyas dalam disertasinya, “*Pandangan Muslim Modernis terhadap Non-Muslim (Studi Pandangan M Abduh dan Rasyid Ridha*

¹⁷ Shihab, M. Quraish. *Rasionalitas Al-Qur'an: Studi Kritis atas Tafsir Al-Manar*. Lentera Hati, 2006.

¹⁸ Faiz, Fakhrudin. “*Hermeneutika Qur’ani*.” *Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi, (melacak Hermeneutika Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Manar)*, (Yogyakarta: Qolam, 2002)

terhadap Ahli Kitab dalam Tafsir al-Manar).¹⁹ Hamim Ilyas dalam disertasinya ini menjelaskan Tafsir al-Manar berbicara tentang Ahli Kitab, faktor-faktor yang melatarbelakangi penafsiran tersebut, dan penyebaran idenya di masa sebelum, sezaman dan sesudah mereka (pengarang Tafsir al-Manar).

Satu lagi karya yang berkenaan dengan *Tafsir Al-Manar* yaitu, karya milik A. Athaillah, *Rasyid Ridha: Konsep Teologi Rasional dalam Tafsir Al-Manar*.²⁰ Dalam karyanya ini, A.Athaillah secara spesifik menjelaskan konsep teologi rasional yang dipahami oleh Rasyid Ridha yang didasarkan atas *Tafsir Al-Manar*. Ia menjelaskan beberapa macam konsep teologi yang berkembang sebelumnya, kemudian membandingkan dan memaparkan konsep teologi rasional Rasyid Ridha yang diperolehnya dari *Tafsir Al-Manar*.

Seperti halnya kajian terhadap Tafsir al-Manar, perihal Nabi Isa as bukanlah hal yang baru pula diperbincangkan. Kajian ini telah banyak dilakukan, baik dari perspektif al-Qur'an, hadis maupun historis. Pembahasannya pun tertuang dalam literatur bahasa Arab maupun bahasa Indonesia, berbentuk buku ataupun yang masih dalam bentuk skripsi, dan dikaji baik secara khusus maupun umum, adalah sebagai berikut:

¹⁹ Ilyas, Hamim. *PANDANGAN MUSLIM MODERNIS TERHADAP NON MUSLIM (Studi Pandangan Muhammad 'Abduh dan Rasyid Rida terhadap Ahli Kitab dalam Tafsir al-Manar)*. Diss. Pasca Sarjana, 2002.

²⁰ Athaillah, Ahmad. *Rasyid Ridha: konsep teologi rasional dalam Tafsir al-Manar*. Erlangga, 2006.

Muslih Abdul Karim dalam karyanya *Isa dan Al-Mahdi di Akhir Zaman*.²¹ Dalam buku ini, secara umum ia menjelaskan perihal kewafatan Nabi Isa as, dan memaparkan kisah Isa dan Imam Mahdi yang diyakini akan sama-sama berperang melawan Dajjal di akhir zaman kelak. Adapun mengenai data-data yang ditampilkan adalah sebagian besar dari al-Qur'an, hadis dan pandangan-pandangan para ulama tafsir. Agaknya dalam memaparkan persoalan ini, Muslih Abdul Karim lebih condong mengikuti pandangan mufassir klasik dalam mengemukakan pendapat. Namun demikian, karya ini tidak secara khusus membahas tentang kewafatan Nabi Isa as, serta tidak menggunakan tafsir al-Qur'an sebagai rujukan utamanya.

Harun Yahya, salah satu tokoh Islam kontemporer, juga membahas tentang kematian dan kedatangan Isa al-Masih di akhir zaman dalam bukunya yang berjudul *Menguak Tabir Nabi Isa dan Peristiwa Akhir Zaman*, yang diterjemahkan oleh Nurwahyudi.²² Dalam karyanya ini juga banyak mengutip pandangan beberapa ulama atau pemikir Islam modern. Harun Yahya menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan Nabi Isa as, yaitu perihal kelahiran hingga kematiannya, tidak hanya itu, dalam buku tersebut dijelaskan berbagai pendapat yang berbeda terutama tentang kematian dan kedatangan Nabi Isa as di akhir zaman.

²¹ Muslih Abdul Karim, *Isa dan Al-Mahdi di Akhir Zaman* (Jakarta: Gema Insan Press, 2002)

²² Harun Yahya, *Menguak Tabir Nabi Isa dan Peristiwa Akhir Zaman*, terj. Nurwahyudi (Jakarta: Karya Media, 2008).

Selain itu, karya lain yang secara umum membahas perihal Nabi Isa as adalah Odbjorn Leirvik dalam bukunya *Image of Jesus Christ in Islamic Litterature*, buku ini yang dialih bahasakan oleh Ali Nur Zaman ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul “Yesus dalam Literatur Islam”.²³ Dalam buku ini Leirvik, seorang pendeta Lutheran, menjelaskan gambaran Yesus Kristus dalam Islam dan tema-tema yang berkaitan dengan dialog Muslim-Kristen. Leirvik banyak mengutip pandangan-pandangan Orientalis seperti Neal Robinson, Margoliout, Zaehner, Heiki Raisanen, Claus Schdel dan lainnya. Selain banyak mengutip pandangan Orientalis, ia juga mengutip dari ulama Muslim, seperti Ibnu Kasir, Ibnu Jarir, Zamakhsyari, M.Ali Merad, Ayoub dan lainnya. Dengan demikian, karya ini hanya memberikan penjelasan secara umum, terlebih dalam karya ini lebih banyak memaparkan pandangan orientalis.

Selain dibahas dalam sebuah buku, kajian tentang Nabi Isa as, juga diangkat dalam karya ilmiah. Seperti skripsi Nurul Huda dengan judul “Kematian Isa al-Masih Menurut Ibnu Jarir at-Tabari”.²⁴ Nurul Huda lebih menjelaskan tafsir Ibnu Jarir terkait ayat-ayat kematian Nabi Isa as dalam al-Qur’an. Skripsi ini tidak secara komprehensif membicarakan perihal kematian Nabi Isa as, namun lebih terhadap analisisnya pada metodologi yang digunakan oleh Ibnu Jarir dalam menafsirkan al-Qur’an.

²³ Odbjorn Leirvik, *Yesus dalam Literature Islam*, terj. Ali Nur Zaman. (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002).

²⁴ Nurul Huda, “Kematian Isa al-Masih Menurut Ibnu Jarir at-Tabari: Studi Analisis Terhadap Kitab Tafsir Jami’ al-Bayan”, skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

Akhmad Albed “Kematian Isa as dalam Perspektif berbagai Tafsir”.²⁵ Dalam penelitiannya, ia mengambil lima mufassir, yaitu kitab Tafsir Ibnu ‘Abbas, Tafsir Ibnu Kasir, Tafsir Zamakhsyari, dan Tafsir Sayyid Qutb. Ia lebih fokus dalam menelaah penyebab terjadinya perbedaan penafsiran kata *tawaffhā* dan *rafa’a* dalam lima kitab tafsir yang berbeda masa ini, serta dampak teologis terhadap aliran agama Islam.

Selanjutnya Aziz Basuki “Isa as dalam Teologi Muslim”.²⁶ Dalam penelitiannya, Aziz Basuki menekankan pada pandangan dua tokoh yaitu Muhammad Abduh dan Mirza Ghulam Ahmad. Hasil dari penelitian ini adalah perbedaan pandangan dua tokoh tentang sosok Nabi Isa as, tentunya dalam doktrin ajaran masing-masing, serta dampak teologis dalam masalah percaya tidaknya mengenai turunya Nabi Isa as.

Terakhir yang penulis temukan yaitu, Syarifatun Nafsih “Kewafatan dan Kebangkitan Nabi Isa as”.²⁷ Dalam penelitiannya, Syarifatun Nafsih lebih menekankan pada pandangan Ibnu Kasir dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kewafatan Nabi Isa as. Selain itu ia juga membahas tentang dampak teologis dari Ibnu Kasir menafsirkan tentang kewafatan Nabi Isa as terhadap Kebangkitannya di akhir zaman kelak.

²⁵ Akhmad Albed, “Kematian Isa as dalam Perspektif berbagai Kitab Tafsir”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

²⁶ Aziz Basuki, “Isa al-Masih dalam teologi Muslim”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

²⁷ Syarifatun Nafsih, “Kewafatan dan Kebangkitan Nabi Isa as”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Banyaknya karya yang membahas kisah Nabi Isa as menunjukkan bahwa kehidupan Nabi Isa as terus dikaji disebabkan beberapa kontroversi dalam hidupnya. Karena dilihat dari berbagai perspektif, maka ruang untuk mengkaji yang berkaitan dengan Nabi Isa as sangat luas. Salah satunya melihat kisah tentang Nabi Isa as dalam perspektif tafsir, sebagaimana dalam hal ini penulis memilih tafsir al-Manar, sebagai penelitian penulis. Adapun dalam wilayah pembahasannya kali ini adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan kematian Nabi Isa as yang ditafsirkan oleh Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha sebagai pengarang tafsir al-Manar. Keduanya merupakan tokoh kontemporer sekaligus kontroversial. Selain itu, belum ditemukan penelitian dari tafsir al-Manar ini sebagai wakil dari corak tafsir kini yang pembahasannya berkenaan dengan kematian dan penyaliban Nabi Isa as.

E. Metode Penelitian

Penelitian skripsi ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang sumber datanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya²⁸ seperti jurnal, majalah dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif atau

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), jilid I, hlm. 3.

penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalian dan pendalaman data-data yang terkait.

Sumber pustaka primer dalam penelitian ini adalah *Tafsir al-Manar* karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha. Sedangkan untuk sumber sekunder, yaitu beberapa ulasan yang berkaitan dengan kisah Nabi Isa as, khususnya berkaitan dengan kematian dan penyaliban Nabi Isa, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan tafsir al-Manar agar memperoleh kelengkapan penelitian ini, penulis menggunakan sumber-sumber yang tidak berkaitan secara langsung dengan subjek maupun objek penelitian, yaitu pustaka yang mengulas Nabi Isa as secara luas, kisah perjalanan hidupnya, kitab-kitab hadis, ensiklopedia, ataupun kamus-kamus baik yang berbahasa Indonesia maupun bahasa asing.

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif-analitik. Yaitu dengan menggambarkan atau memaparkan objek penelitian berdasarkan yang tampak, yakni penafsiran tafsir al-Manar terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kematian dan penyaliban Nabi Isa as.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan sebagai gambaran umum dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Bab ini mencakup latar belakang masalah yang berisikan beberapa hal yang menjadi alasan penulis mengkaji tema ini. Sebagai acuan dan mempertegas permasalahan serta membatasi pembahasan agar tidak meluas, maka dicantumkan dalam rumusan masalah berupa pertanyaan yang jelas. Kemudian, agar lebih jelas maksud dari penelitian ini, maka subbab selanjutnya adalah memaparkan tujuan dan manfaat dari penelitian. Kajian pustaka dipaparkan untuk melihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kemudian dicantumkan metode penelitian bertujuan untuk mengetahui cara jalanya penelitian dilakukan. Dan pada akhirnya dalam bab pertama ini diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan dijelaskan tinjauan umum kisah Nabi Isa as dalam al-Qur'an. Kisah secara umum yang terdapat dalam al-Qur'an dicantumkan bertujuan untuk lebih mengenal sosok Nabi Isa as, yaitu dimulai dari kelahiran, kehidupan serta kemukjizatan yang dimiliki beliau, hingga kematian beliau. Disamping itu, penyusun berharap untuk menjelaskan kisah Isa as sebagaimana al-Qur'an berbicara, sebelum ditafsirkan oleh para mufassir.

Bab ketiga, akan dijelaskan wacana kematian dan penyaliban Nabi Isa as menurut para mufassir. Dalam bab ini, akan dijelaskan berbagai tafsiran dari setiap periode tafsir, yaitu periode klasik, pertengahan, dan modern. Setiap periode penyusun tampilkan beberapa pendapat mufassir

yang terdapat dalam kitab tafsirnya. Tujuan dari ini yaitu supaya kita dapat memperoleh wacana yang banyak perihal kematian dan penyaliban Nabi Isa as, selain yang akan dibahas penyusun di bab berikutnya, yaitu dari *Tafsir Al-Manar*.

Bab keempat, pada bab ini masuk pada kajian inti, merupakan pembahasan terhadap penelitian yang dikaji. Pada bab ini terdapat dua subbab. Pertama, memaparkan penafsiran yang terdapat pada *Tafsir al-Manar* terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kematian dan penyaliban Nabi Isa as. Kemudian, subbab kedua, memaparkan implikasi teologis dari penafsiran yang terdapat dalam tafsir al-Manar terhadap ayat-ayat yang berkaitan. Selain itu, penulis juga mencoba untuk menganalisis, baik dalam bentuk penilaian, klasifikasi atau hanya komentar saja.

Bab yang terakhir yaitu bab kelima, merupakan bab penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada subbab kesimpulan adalah pemaparan singkat mengenai penelitian yang merupakan jawaban dari permasalahan pokok yang terdapat dalam rumusan masalah. Terakhir adalah subbab saran yang memuat beberapa anjuran atau rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap *Tafsir Al-Manar* tentang kematian dan penyaliban Nabi Isa as, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian mufasir klasik hingga modern berpendapat bahwa Nabi Isa as diangkat ke langit ruh dan jasadnya dan selamat dari usaha penyaliban yang dilakukan oleh kaum Yahudi. Kemudian di akhir zaman kelak akan diturunkannya kembali guna menegakkan syari'at Islam.
2. Nabi Isa as tidak disalib, melainkan yang disalib adalah orang lain, yaitu, Yudas Iskariot, yang menjadi salah satu murid Isa as. Hal ini sebagaimana yang tertulis dalam *Tafsir Al-Manar* bahwa “*tidaklah mereka membunuh Isa bin Maryam dengan yakin bahwa memang dia yang dibunuh, hal ini karena mereka tidak benar-benar mengenalinya. Injil-injil yang dijadikan pegangan oleh kaum Nashrani pun menjelaskan bahwa yang diserahkan kepada tentara adalah Yudhas Iskariyot dan ia telah menjadikan buat mereka para tentara sebagai tanda bahwa sebelumnya dia mengenali al-Masih maka ketika para tentara bertemu dengannya mereka menangkapnya. Dalam Injil*

Barnabas juga disebutkan bahwa para tentara menangkap Yudhas Iskariyot yang disangka sebagai al-Masih karena ia serupakan, dan yang tidak diperdebatkan lagi bahwa para tentara tersebut tidak mengetahui dengan yakin mana yang disebut al-Masih.” Pernyataan tersebut yaitu sedang menjelaskan atau menafsirkan penggalan ayat:

وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَٰكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ

Disamping itu, penggalan ayat di atas menjelaskan atas diselamatkannya Isa as oleh Allah dari usaha pembunuhan kaumnya dengan jalan penyerupaan orang lain menjadi seperti dirinya, sehingga kaumnya salah tangkap dan salah membunuh.

3. Nabi Isa as kemudian diselamatkan, dan hanya Allah yang tahu dimana beliau wafat karena tidak ada bukti yang otentik tentang keberadaan tempat beliau dimakamkan. Adapun terdapat pendapat yang mengatakan bahwa Isa as berhijrah ke India kemudian meninggalnya di daerah tersebut. Dan bahkan turun ke dunia untuk kedua kalinya dalam bentuk Mirza Ghulam Ahmad adalah hal yang tidak bisa diterima baik oleh akal mauun naql. Karena memang tidak ada nash yang sharih dan hadis yang mutawatir dalam menjelaskan perihal tersebut.
4. Adapun berkaitan dengan implikasi teologis dari pendapat-pendapat yang baik meyakini atau tidak meyakini akan diselamatkannya Isa as oleh Allah dinaikkan ke langit ruh dan jasadnya sebagai berikut. Pertama, bagi yang tidak mempercayai Nabi Isa as diangkat oleh Allah

ke langit ruh dan jasadnya dan kelak akan turun ke dunia di akhir zaman, maka bukan jaminan selamat dunia dan akhirat. Hanya saja dirinya telah terlepas dari sebagian khurafat yang bisa merusak akidah, bila keyakinannya ini telah melalui proses pencarian keyakinan. Kedua, bagi yang tetap meyakini Nabi Isa as diangkat oleh Allah ke langit ruh dan jasadnya dan kelak akan turun ke dunia di akhir zaman, tidaklah menjadi kafir. Hanya saja perlu kiranya untuk melakukan penelitian atau pengkajian yang obyektif sehingga keyakinannya adalah keyakinan *haqqul yaqin*.

5. Rasionalitas atau akal budi manusia merupakan hal yang terbatas. Oleh karena itu, rasionalitas saja tidak cukup dalam memahami nash keagamaan. Intuisi dan emosi yang lebih terkait dengan wilayah misteri dan iman, harus juga diberi ruang di dalam memahami nash. Ketika kita mengakui bahwa “akal budi” kita terbatas, di sana iman diberi ruang untuk bertumbuh subur dan berbuah . Dengan begitu pemahaman yang diperoleh akan memberikan keseimbangan antara wilayah iman dan akal.

B. Saran

1. Kajian tentang kematian Nabi Isa serta akan kembalinya ke dunia, baik kajian tafsir maupun hadis, telah banyak dilakukan, namun perlu dilanjutkan untuk terus mengungkap kebenaran-kebenaran yang belum

terungkap baik dalam ayat-ayat al-Qur'an maupun hadis yang bersangkutan.

2. Kisah Nabi Isa as mengandung hikmah yang sangat besar dalam kehidupan sekarang, di mana beliau memperjuangkan “kalimat tauhid” dengan segenap jiwa dan raga, bahkan rela dengan berbagai macam penderitaan dan hinaan dari kaumnya. Oleh karena itu, bagi generasi sekarang sudah selayaknya untuk meneladani sifat yang terpuji dari sosok Nabi Isa as dalam menjalani kehidupan. Apalagi saat ini identitas Islam sudah mulai terkikis oleh globalisasi yang merupakan serangan halus dari bangsa-bangsa non-Islam dalam segala aspek kehidupan.
3. Kontroversi seputar kematian dan penyaliban Nabi Isa mengajarkan kepada kita untuk terus menggali lebih jauh terhadap sumbernya, dengan begitu akan ditemukan setidaknya hasil yang sama atau bahkan baru dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad dan M.Rasyid Ridha. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim as-Syahir bi Tafsir al-Manar*. Beirut: Dar Ma'rifat.
- Albed, Akhmad. 2008. "*Kematian Isa as dalam Perspektif Berbagai Kitab Tafsir*". Skripsi. Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Al-Asfahani, Raghīb. *Mu'jam Mufradat fi Gharib al-Qur'an*. Beirut: Dar Ma'rifat. Hlm.404.
- Al-Baidhawi, Abdullah ibn Umar ibn Muhammad ib Ali. *Anwaru al-Tanzil wa asraru al-Ta'wil*. Maktabah syamilah.
- Al-Jazairi, Abu Bakr. 2007. *Tafsir al-Qur'an al-Qisar*. Terj.Azhari Hatim dan Abdurrahman Mukti. Jakarta: Darus Sunnah Press. Jilid II.
- Al-Khalidiy, Shalah. 1999. *Kisah-kisah al-Qur'an: pelajaran dari orang-orang terdahulu*. Terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Mabahiis fi Ulum al-Qur'an*. CD Maktabah Syamilah
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir As
- Al-Zamakhsyari, Abdul Qasim Mahmud bin Umar al-Khawarizmi. *al-Kasysyaf 'an Haqaiqi al-Tanzil wa 'Uyunil 'aqawil fi wujuhi al-Ta'wil*. Maktabah Syamilah.
- Arifin, Bey.1995. *Rangkaian Cerita dalam al-Qur'an*.Bandung: al-Ma'arif.
- Arifin, Bey. 1985. *Maria, Yesus, dan Muhammad*. Surabaya: Bina Ilmu. Cet IV.

- As-Shobuni, Muhammad Ali. 1993. *Kenabian dan para Nabi*. Terj. Arifin Jamian Maun. Surabaya: Bina Ilmu.
- Athailah.2010. *Sejarah al-Qur'an: Verifikasi tentang Otentisitas al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- At-Thobari, Muhammad Ibnu Jarir Ibnu Yazid Ibnu Ghalib al-Amily Abu Ja'far.2000.*Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*. Jilid VI. Beirut: Mauqi' Majmu' al-Mulk li Toba'ah al-Mushaf as-Syarif.
- Basuki, Aziz. 2008. "*Isa al-Masih dalam Teologi Muslim*". Skripsi. Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Chirzin, Muhammad. 1998. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Chamamah, Siti. Dkk. 2003. *Ensiklopedia al-Qur'an: Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Departemen Agama RI. 1998.*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Madinah: Mu'jam al-Malik Fahd li Tiba'at al-Mushaf as-Syarif.
- Fakhrudin, Muhammad bin Umar bin al-Hasan al-Razi. *Mafatihul al-Ghaib*. Maktabah Syamilah.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- HAMKA. 1970. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pembimbing Masa.
- Huda, Nurul. 2002. *Kematian Isa al-Masih Menurut Ibnu Jarir at-Thobari: Studi Analisis terhadap Kitab Tafsir Jami' al-Bayan*". Skripsi. Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

- Huttaqi. 2006. *Jangan ditunggu Isa bin Maryam Tidak akan turun di akhir zaman*. Surabaya: Dua Lautan.
- Ibn ‘Abbas, Abdullah. *Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibn ‘Abbas* dalam CD Maktabah Syamilah.
- Ibn Katsir, Ismail bin ‘Amr al-Quraisy. *Tafsir al-Qur’an al-‘Adzim*. Maktabah Syamilah.
- Jalal, Abdul. 2009. *Ulumul Qur’an*. Surabaya: Dunia Ilmu.
- Karim, Muslih Abdul. 2005. *Isa dan al-Mahdi di akhir zaman*. Jakarta: Gema Insani.
- Leirvik, Odbjorn. 2002. *Yesus dalam Literatur Islam*, terj. Ali Nur Zaman. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Lembaga al-Kitab Indonesia. 1974. *Al-Kitab Elektronik*. Versi 2.0.0 Al-Kitab Terjemahan. Terjemahan Baru.
- Ma’arif, Ahmad Syafi’i. 1995. *Membumikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardjan, Muhammad Mardi. 1992. *Isa Manusia Bukan?*. Jakarta: Guna Insani Press.
- Munawar, Agil Husein dan Masykur Hakim. 1994. *I’jaz al-Qur’an dan Metodologi Tafsir*. Semarang: Dian Utama.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, Ali Maksum. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muslih, Abdul Karim. 2002. *Isa dan Al-Mahdi di Akhir Zaman*. Jakarta: Gema Insani.
- Mustaqim, Abdul. 2005. *Aliran-Aliran Tafsir*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

- Mustaqim, Abdul. 2014. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press Fak.Adab UIN Sunan Kalijaga
- Nafsih, Syarifatun. 2013. "*Kewafatan dan Kebangkitan Nabi Isa as*". Skripsi. Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Qolyubi, Syihabuddin. 2009. *Stilistika al-Qur'an: Makna dibalik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: Lkis.
- Qutb, Sayyid. *al-Taswir al-Fann fi al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Ma'rifah. Hlm.119.
fi zilal al-Qur'an. Maktabah Syamilah.
- Salim, Hidayah. 1998. *Kisah Para Nabi*. Bandung: Ma'rifah.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2007. *Mukjizat al-Qur'an: Ditinjau dari aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan gaib*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2006. *Rasionalitas Al-Qur'an: Studi Kritis atas Tafsir Al-Qur'an*. Ciputat: Lentera Hati, cet 1.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Muhammad Quraish. Dkk. 2007. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian kosa kata*. Jakarta: Lentera Hati.
- Syalabi, Abdul Jalil. *al-Irsaliyyat al-tabsyiriyyah*. Iskandaria: al-Ma'rifah.
- Syalabi, Rauf. 2001. *Distorsi Sejarah dan Ajaran Yesus*. terj. Imam Syafe'i Riza. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Yahya, Harun. 2008. *Menguak Tabir Nabi Isa dan Peristiwa Akhir Zaman*, terj. Nurwahyudi. Jakarta: Kaysa Media.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Nasyirudin
Tempat Tanggal Lahir : Ujungsemi, 7 Januari 1991
Alamat : Dusun 01, RT. 01, RW. 01, Ds. Ujungsemi,
Kec.Kaliwedi, Kab.Cirebon, Jawa Barat
Nomor HP : 0812 1531 1991
Alamat e-Mail : nasyirudin.muhammad1991@gmail.com
nashir_yesss@yahoo.com
Nama Bapak : Hasan Rachman
Nama Ibu : Lina

Riwayat Pendidikan

A. Formal

1. SD Negeri 1 Ujungsemi, Kaliwedi, Cirebon. Lulus Tahun 2002
2. SMP Negeri 1 Gegesik, Gegesik, Cirebon. Lulus Tahun 2005
3. SMA Ar Risalah, Lirboyo, Kediri. Lulus Tahun 2009
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Masuk Tahun 2011

B. Non Formal

1. PP. Al-Munawwir Komplek L, Krapyak, Bantul, Yogyakarta. Masuk Tahun 2011